

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diperlukan sebuah pendekatan dan metode yang cocok serta tepat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memecahkan sebuah masalah dan pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental. Mengenai pengertian eksperimen, sesuai dengan pendapat sugiyono (2011, hlm. 74) mengemukakan bahwa:

Dikatakan pre-experimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Bentuk penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Peneliti mengambil bentuk penelitian ini karena tidak adanya kelas pembanding dan peneliti hanya memberikan sebuah penerapan tari Rantak pada satu kelompok. Menurut Sugiyono (2011, Hlm.74) bentuk pre-experimental design ada beberapa macam yaitu : *One-Shot Case Study, One- Group Pretest-Posttest Design, dan Intact-Group Comparasion*.

Metode ini digunakan untuk menerapkan tari Rantak sebagai media untuk mengukur kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari. Tari Rantak tersebut dijadikan sebagai media untuk diujicobakan pada peningkatan kecerdasan kinestetik siswa terhadap pembelajaran seni tari

yang terangkap dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 12 Bandung pada kelas VIII D.

Desain penelitian merupakan rumusan dari rancangan yang dibuat sedemikian rupa agar arah penelitian jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam desain penelitian seorang peneliti harus memaparkan berbagai macam bentuk susunan kerangka penelitian yang akan dibuat.

Menurut Sugioyono (2011, hlm 74) desain penelitian ini menggunakan One-Group *Pretest-Posttest* Design dari Pre-eksperimental. Artinya pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan treatment. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan), siswa diamati melalui tes awal untuk melihat tingkat kecerdasan kinestetik sebelum diterapkannya pembelajaran tari Rantak menggunakan metode *drill*.

X : Proses diberi perlakuan. Siswa diberikan perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

O2 : Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan), siswa yang telah mendapatkan *treatment* dandiamati kembali melalui tes akhir untuk melihat pengaruh dari *treatment* tersebut apakah berhasil atau tidak.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, pendekatan kuantitatif sering dinamakan pendekatan tradisional, positivistik, scientific dan metode discovery. Penelitian kuantitatif memiliki karakter yang fundamental (Sanjaya, W, 2014, hlm. 88) menyatakan bahwa karakter dari penelitian kuantitaif yaitu: pertama,

dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Kedua, peneliti mengobservasi secara sistematis apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ketiga, selain terhadap treatment yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat memengaruhi hasil eksperimen.

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan maksud untuk mencari pengaruh suatu treatment yang diterapkan kepada peserta didik, maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu pembelajaran tari Rantak dalam pembelajaran seni tari dan mencari pengaruh atas treatment yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini peneliti memilih siswa-siswi SMP Negeri 12 Bandung sebagai partisipan dalam penelitian karena memiliki karakteristik yang tepat sebagai contoh untuk diteliti karena siswa-siswi SMP Negeri 12 Bandung masih lemah dalam kecerdasan yang dimiliki disetiap masing-masing individunya. Maka dari itu peneliti memilih sekolah SMP 12 Negeri Bandung sebagai tempat penelitian pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

Berikut partisipan yang dijadikan sampel penelitian ini kelas VIII-D disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII D Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nomor Induk Siswa	Nama	L/P
1	161707109	AKBAR ZULKARNAIN K	L
2	161707110	AKMAL SALMAN A	L
3	161707111	ANANDA DENI SAPUTRA	L
4	161707113	ANDRO JESSEN GERALDI	L
5	161707042	ARINI HIDAYATIKA	P

6	161707259	AYU WANDIRA	P
7	161707188	BIHURIN SALSABILA F	P
8	161707049	ENJELIE DWI ZUANDELIA	P
9	161707080	FARAH AULIA W	P
10	161707158	FARREL SAFRILIAN P.D	L
11	161707119	FERRELYA NAZWA. A	L
12	161707266	FISKA DEWI	P
13	161707194	FITRI NOVIANTI	P
14	161707269	MARLINDA PERMATASARI	P
15	161707203	M. NURUL IMAM	L
16	161707237	M. DHAFAN ANANDHIYA F	L
17	161707061	M. FADHLAN ARYA H	L
18	161707049	M. JAFAR SHIDIQ	L
19	161707095	M. JEMAL ZADA ALRAVI	L
20	161707062	M. JUSTIN ADITYA CITA	L
21	161707170	M. RESTU NUGRAHA	L
22	161707276	NAUFAL FAIQ MUZHAFAR	L
23	161707277	NAZWA SYAINA INDIRA	P
24	161707278	NENG RINA SAFITRI	P
25	161707134	QORI AULIA	P
26	161707279	RAFIKA NAJWA ADELIA. R	P
27	161707321	RAIHAN SULTHAN R	L
28	161707137	RISMAN SLAMET	L
29	161707025	RIVAN ALDY FERDIAN	L
30	161707139	RIZKI TAZIDI ZAYD	L
31	161707288	SHANDY ALVY PERMADI	L
32	161707028	SHEEVA SABILLA	P
33	161707032	SYAHWA NABILA PUSPA	P
34	161707216	SYAIRA AULIA AZAHRA	P
35	161707217	TITA MULYATI	P
36	161707218	XAVIERA SADIYA S	P

3.2.2 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Bandung yang bertempat di jalan Dr. Setiabudhi No.195 Bandung 40153. Alasan memilih SMP tersebut dikarenakan karakteristik siswa di kelas VIII D masih lemah dalam kecerdasan kinestetik sehingga cocok dengan bahan penelitian peneliti dan karena keterbatasan waktu serta biaya penelitian jadi peneliti memilih sekolah SMP N 12 Bandung sebagai lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek dari sebuah penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atau objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014,hlm.117). Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII Bandung yang berjumlah 324 orang siswa. Pemilihan populasi pada penelitian ini karena di kelas ini pembelajaran seni tari Nusantara diberikan. Peneliti memilih kelas VIII D yang berjumlah 36 orang, seluruh populasi merupakan sampel dari penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik Sampling Purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu karena permasalahan yang ditemukan oleh peneliti hanya berada di kelas VIII D (Sugiyono, 2011,hlm.85).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014, hlm.118). Sampel dalam penelitian ini peneliti memilih satu kelas dari keseluruhan kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas, yaitu kelas VIII D yang berjumlah 36 orang, yaitu 18 orang siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pemilihan sampel kelas ini karena di kelas VIII D memiliki

karakteristik siswa laki-laki dan perempuan yang pasif dalam bergerak pada pembelajaran seni tari sehingga peneliti menilai akan sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan kecerdasan kinestetik siswa dalam PBM. Selama ini kelas tersebut memang bukan kelas unggulan begitu pun dengan siswa laki-laki yang dinilai kurang memiliki minat terhadap pembelajaran seni tari, mereka cenderung malu jika harus menari, sehingga tingkat kecerdasan kinestetik pun cenderung kurang. Hal-hal ini terlihat pada saat observasi awal siswa merasa keberatan dengan pemilihan kelompok secara acak, dan lebih menyukai satu kelompok dengan teman-teman yang memiliki kedekatan khusus (teman bermain).

3.4 Intrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat intrumen yang mendukung dan memperkuat informasi untuk penelitian, antara lain studi pustaka, observasi secara langsung, wawancara, tes, dan dokumentasi. Bentuk intrumen penelitian ini berupa pedoman-pedoman, baik pedoman observasi, wawancara, maupun tes yang dituangkan ke dalam bentuk catatan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah kegiatan melihat objek yang akan diteliti yang memiliki tujuan tertentu untuk kepentingan pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Observasi dilakukan dengan mengambil informasi yang hendak diambil berupa fakta, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas VIII D SMPN 12 Bandung mengenai tingkat kecerdasan kinestetik siswa. Untuk mempermudah pengumpulan data, maka peneliti menuliskan alat bantu berupa buku catatan dan sebelumnya membuat pedoman observasi untuk memudahkan proses kegiatan observasi.

b. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, maupun tes perbuatan. Dalam penelitian ini menggunakan tes perbuatan yaitu tes yang dilakukan dalam penerapan tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Tes yang dilakukan terdiri dari tes awal (pre-test) sebelum diberikan perlakuan dan

tes akhir (post-test) setelah diberikan perlakuan. Berikut ini format penilaian tes kecerdasan kinestetik pada tari Rantak:

1). Keterampilan Gerak (Aspek 1)

Kecerdasan kinestetik siswa dalam menari dapat terlihat bagaimana siswa bergerak dengan teknik yang benar dan sesuai dengan arahan yang diberikan guru serta bagaimana siswa dapat mengatur posisi tubuh dalam ruang gerak tari (tenaga, level, arah).

2). Koordinasi Gerak Tangan Dan Gerak Kaki (Aspek 2)

Dikarenakan tari Rantak ini merupakan tari yang memerlukan konsentrasi gerak menghentakkan kaki sesuai ketukan, melakukan gerak menepuk tangan sesuai ketukan, maka aspek penilaian koordinasi gerak tangan dan kaki ini perlu dilakukan untuk menilai menunjang kemampuan siswa dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

3). Keseimbangan Gerak Tubuh (Aspek 3)

Melalui penerapan tari Rantak diharapkan siswa mampu menjaga keseimbangan kaki dalam melakukan gerak tari, karena tari Rantak memiliki gerakan-gerakan yang diadopsi dari gerakan penca silat sehingga membutuhkan adeg-adeg atau keseimbangan tubuh yang kokoh untuk menarikan tari Rantak.

Tabel 3. 1 Format Penilaian

No	Nama	Kriteria Penilaian			Jumlah	Nilai Rata-rata
		KG	KKT	KGT		
1						
2						
3						
dst						
Jumlah skor total						
Persentasi nilai						

Keterangan :

KK : Keterampilan Gerak (Bergerak dengan teknik yang benar dan dapat mengatur posisi tubuh dalam ruang gerak tari seperti arah, tenaga, level).

KTK : Koordinasi Gerak Tangan Dan Gerak Kaki (Kosentrasi gerak menghentakkan kaki sesuai ketukan, melakukan gerak menepuk tangan sesuai ketukan)

KGT : Keseimbangan Gerak Tubuh (Menahan tumpuan pada kaki dan badan sehingga tidak ada tambahan gerak selain gerakan tari Rantak)

Kriteria Penilaian:

86 - 95 = A (Amat Baik)

76 - 85 = B (Baik)

66 - 75 = C (Cukup)

< 65 = D (Kurang)

Tabel 3. 2 Data *Pretest* Pada Aspek Keterampilan Gerak

No	Nama siswa	Aspek 1 (KG)			Skor	X	X2	Ket
		Siswa mampu meniru gerak tari, berdasar kan teknik, yang benar.	Siswa mampu merangkai beberapa gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan musik tari.	Siswa mampu melakukan pengaturan posisi tubuh (arah, level, tenaga) dalam ruang gerak tari.				

1								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3. 3 Data *Pretest* Pada Aspek Koordinasi Gerak Kaki Dan Gerak Tangan

No	Nama siswa	Aspek 2 (KTK)			Skor	X	X2	Ket
		Siswa mampu menghentakan gerak kaki sesuai dengan ketukan musik.	Siswa mampu melakukan gerakan menepuk tangan sesuai dengan iringan musik.	Siswa mampu mengkoordinasikan gerak kaki dan tangan sesuai dengan teknik tari yang benar dan tepat.				
1								

Tabel 3. 4 Data *Pretest* Pada Keseimbangan Gerak Tubuh

No	Nama siswa	Aspek 3 (KGT)			Skor	X	X2	Ket
		Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh ketika menari	Siswa mampu menari dengan keseimbangan tubuh yang benar dan tepat	Siswa mampu menyeimbangkan gerak tari dengan benar tanpa ada tambahan gerak lainnya				
1								

Tabel 3. 5 Data *Pretest* Pada Aspek Keseluruhan

No	Nama siswa	Nilai keseluruhan			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
1								

Tabel 3. 6 Data Proses Pada Aspek Keterampilan Gerak

No	Nama siswa	Aspek 1 (KG)			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
		Siswa mampu meniru gerak tari, berdasarkan teknik, yang benar.	Siswa mampu merangkai beberapa gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan musik tari.	Siswa mampu melakukan pengaturan posisi tubuh (arah, level, tenaga) dalam ruang gerak tari.				
1								

Tabel 3. 7 Data Proses Pada Aspek Koordinasi Gerak Tangan Dan Gerak Kaki

No	Nama siswa	Aspek 2 (KGT)	Skor	X	X2	Ket

		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
1		Siswa mampu mengehenta-kan gerak kaki sesuai dengan ketukan musik.	Siswa mampu melakukan gerakan menepuk tangan sesuai dengan iringan musik.	Siswa mampu mengkoordinasikan gerak kaki dan tangan sesuai dengan teknik tari yang benar dan tepat.				

Tabel 3. 8 Data Proses Pada Aspek Keseimbangan Gerak Tubuh

No	Nama siswa	Aspek 3 (KGT)			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
		Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh ketika menari	Siswa mampu menari dengan keseimbangan tubuh yang benar dan tepat	Siswa mampu menyeimbangkan gerak tari dengan benar tanpa ada tambahan gerak lainnya				
1								

Tabel 3. 9 Data Proses Keseluruhan Tiga Aspek (Keterampilan Gerak, Koordinasi Gerak Tangan dan Kaki dan Keseimbangan Gerak Tubuh)

No	Nama siswa	Nilai keseluruhan			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3				

		(KG)	(KTK)	(KGT)				
1								

Tabel 3. 10 Data *Posttest* Pada Aspek Keterampilan Gerak

No	Nama siswa	Aspek 1 (KG)			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
1		Siswa mampu meniru gerak tari, berdasarkan teknik, yang benar.	Siswa mampu merangkai beberapa gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan musik tari.	Siswa mampu melakukan pengaturan posisi tubuh (arah, level, tenaga) dalam ruang gerak tari.				

Tabel 3. 11 Data *Posttest* Pada Aspek Koordinasi Gerak Tangan dan Gerak Kaki

No	Nama siswa	Aspek 2 (KGT)			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
1		Siswa mampu menghentikan gerak	Siswa mampu melakukan gerakan	Siswa mampu mengkoordinasikan gerak kaki dan tangan				

		kaki sesuai dengan ketukan musik.	menepuk tangan sesuai dengan iringan musik.	sesuai dengan teknik tari yang benar dan tepat.				
--	--	-----------------------------------	---	---	--	--	--	--

Tabel 3. 12 Data *Posttest* Pada Aspek Keseimbangan Gerak Tubuh

No	Nama siswa	Aspek 3 (KGT)			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
1		Siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh ketika menari	Siswa mampu menari dengan keseimbangan tubuh yang benar dan tepat	Siswa mampu menyeimbangkan gerak tari dengan benar tanpa ada tambahan gerak lainnya				

Tabel 3. 13 Data *Posttest* Keseluruhan Tiga Aspek (Keterampilan Gerak, Koordinasi Gerak Tangan dan Kaki dan Keseimbangan Gerak Tubuh)

No	Nama siswa	Nilai keseluruhan			Skor	X	X2	Ket
		Aspek 1 (KG)	Aspek 2 (KTK)	Aspek 3 (KGT)				
1								

Tabel 3. 14 Data Uji t pada Aspek Keterampilan Gerak

No	Nama siswa	Aspek 1 (KG)		D	D2
		Pre-Test	Post-test		

1					
---	--	--	--	--	--

Tabel 3. 15 Data Uji t pada Aspek Koordinasi Gerak Tangan dan Gerak Kaki

No	Nama siswa	Aspek 2 (KTK)		D	D2
		Pre-Test	Post-test		
1					

Tabel 3. 16 Data Uji t pada Aspek Keseimbangan Gerak Tubuh

No	Nama siswa	Aspek 3 (KGT)		D	D2
		Pre-Test	Post-test		
1					

Keterangan:

86 - 95 = A (Amat Baik)

76 - 85 = B (Baik)

66 - 75 = C (Cukup)

< 65 = D (Kurang)

Tabel 3. 17 Rentang Nilai pada Aspek Keterampilan Gerak

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Uraian Indikator
1	86 - 95	A (Amat Baik)	1. Jika siswa dapat meniru gerak tari, berdasarkan teknik, yang benar, Merangkai beberapa gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan musik tari, Melakukan pengaturan posisi tubuh (arah, level, tenaga) dalam ruang gerak tari.
2	76 - 85	B (Baik)	2. Jika siswa dapat meniru gerak tari, berdasarkan teknik, yang benar, Merangkai beberapa gerak

			tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan musik tari.
3	66 - 75	C (Cukup)	3. Jika siswa dapat meniru gerak tari, berdasarkan teknik, yang benar.
4	< 65	D (Kurang)	4. Jika siswa belum dapat meniru gerak tari, berdasarkan teknik, yang benar, Merangkai beberapa gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan musik tari, Melakukan pengaturan posisi tubuh (arah, level, tenaga) dalam ruang gerak tari.

Tabel 3. 18 Rentang Nilai pada Aspek Koordinasi Gerak Tangan dan Gerak Kaki

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
1	86 - 95	A (Amat Baik)	1. Jika siswa dapat menghentakan gerak kaki sesuai dengan ketukan musik, Melakukan gerakan menepuk tangan sesuai dengan iringan musik, Mengkoordinasikan gerak kaki dan tangan sesuai dengan teknik tari yang benar dan tepat.
2	76 - 85	B (Baik)	2. Jika siswa dapat menghentakan gerak kaki sesuai dengan ketukan musik, Melakukan gerakan menepuk tangan sesuai dengan iringan musik.
3	66 - 75	C (Cukup)	3. Jika siswa dapat menghentakan gerak kaki sesuai dengan ketukan musik.
4	< 65	D (Kurang)	4. Jika siswa belum dapat menghentakan gerak kaki sesuai dengan ketukan musik, Melakukan gerakan menepuk tangan sesuai dengan iringan musik, Mengkoordinasikan gerak kaki dan tangan sesuai dengan

			teknik tari yang benar dan tepat.
--	--	--	-----------------------------------

Tabel 3. 19 Rentang Nilai pada Aspek Keseimbangan Gerak Tubuh

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
1	86 - 95	A (Amat Baik)	1. Jika siswa dapat menjaga keseimbangan tubuh ketika menari dengan benar dan tepat tanpa ada gerak tambahan lainnya.
2	76 - 85	B (Baik)	2. Jika siswa dapat menjaga keseimbangan tubuh ketika menari dengan benar.
3	66 - 75	C (Cukup)	3. Jika siswa dapat menjaga keseimbangan tubuh.
4	< 65	D (Kurang)	4. Jika siswa belum dapat menjaga keseimbangan tubuh ketika menari dengan benar dan tepat tanpa ada gerak tambahan lainnya.

a. Pedoman wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari, dan sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran seni tari yang telah diajarkan oleh peneliti mengenai tari Rantak, apakah tingkat kecerdasan kinestetik siswa meningkat atau tidak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data secara akurat dengan mendokumentasikan dari awal proses pembelajaran seni tari berlangsung hingga hasil akhir pembelajaran. Dokumentasi berupa foto dan video pada proses pembelajaran tari Rantak mengenai tingkat kecerdasan kinestetik siswa.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dari berbagai sumber bacaan baik yang bersifat dokumen dan sumber lainnya. Pada intinya studi pustaka dilakukan agar peneliti mempunyai gambaran, pedoman, pengetahuan pandangan dan pemahaman yang luas terhadap masalah yang akan diteliti yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang diinginkan landasan pemikiran dalam penelitian ini. Jenis studi pustaka dalam penelitian ini berupa buku-buku, skripsi, internet, sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah Penelitian

1) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMPN 12 Bandung. Kemudian peneliti mendapat ide untuk melakukan penelitian.

2) Pengajuan Judul Penelitian

Setelah melakukan observasi pada pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMPN 12 Bandung, selanjutnya peneliti mengajukan judul untuk penelitian kepada dewan skripsi dengan judul pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SMPN 12 Bandung.

3) Membuat Proposal

Setelah disetujui judul yang peneliti ajukan kepada dewan skripsi, peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan dan disahkan oleh dewan skripsi.

4) Menentukan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat untuk mengumpulkan data-data tentang hasil tingkat kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari di SMPN 12 Bandung.

5) Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data-data yang menunjang untuk menyusun laporan penelitian. Untuk itu peneliti melakukan proses pengumpulan data-data yang diperlukan:

(1) Pengolahan data

Setelah dilakukannya pengumpulan data dari proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

(2) Penyusunan Laporan

a. Penyusunan Data

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Pengetikan Data

Proses ini dilakukan oleh peneliti setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

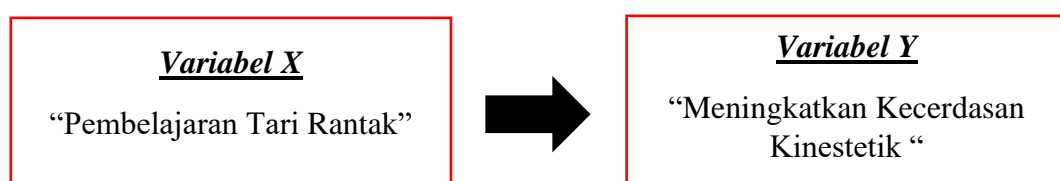
c. Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah dilaksanakan sidang skripsi. Penggandaan ini dilakukan setelah melalui tahap-tahap yang dilakukan dengan pengawasan yang telah disetujui oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2.

3.5.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Rantak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SMPN 12 Bandung” yaitu:

Bagan 3. 1 Variabel X dan Y



- a. Variabel bebas (Independent variabel) adalah pembelajaran tari Rantak. Tari Rantak disini berperan sebagai media dalam pembelajaran seni tari. Variabel bebas ini adalah perlakuan (treatment) yang mempengaruhi variabel lain.
- b. Variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah kecerdasan kinestetik siswa karena tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran tari Rantak. Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, hasil dari penelitian tersebut digabungkan lalu dianalisis untuk mendapatkan hasil yang benar sesuai dengan kebutuhan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistika sederhana di bantu dengan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* adapun uji statistika yang digunakan adalah

1. Nilai N-gain

Analisis yang pertama kali dilakukan adalah perhitungan Normalized gain (N-gain) pada data *posttest* terhadap nilai *pretest*. Pencarian nilai N-gain dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran tari Rantak. Peningkatan nilai yang dicari, dimaksudkan untuk mengungkap sejauh mana siswa meningkatkan kecerdasan kinestetik pada pembelajaran seni tari. Menurut Hake (1999, hlm. 1), rumus dalam menentukan N-gain adalah sebagai berikut:

$$N-gain = \frac{\% N-gain}{\% N-gain \max.} = \frac{\% \text{Nilai } post-test - \% \text{Nilai } pre-test}{100 - \% \text{Nilai } Pre-test}$$

Setelah nilai N-gain didapatkan, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah mengkategorisasinya. Kategorisasi dilakukan sama

seperti saat mengkategorisasi nilai N-gain pada data *pretest* dan *posttest*. Kategori N-gain dapat dilihat pada lampiran.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah penting untuk menentukan diterimanya hipotesis atau tidak. Keseluruhan uji hipotesis yang dilakukan, menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji beda rata-rata pada data *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran tari Rantak. Terdapat beberapa langkah untuk menguji hipotesis, diantaranya:

1) Uji beda rata-rata

Dalam menentukan uji statistik yang tepat untuk uji beda rata-rata, ditentukan terlebih dahulu, data yang akan diuji termasuk data statistik parametrik atau data statistik non parametrik. Untuk mengetahui jenis datanya, dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut distribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Menurut Reksoatmodjo (2007, hlm. 45), “Uji normalitas merupakan konsekuensi logis dari metode sampling, karena hasil sampling adalah untuk mengestimasi atau menyimpulkan karakteristik populasi”. Uji normalitas dilakukan bersamaan antara data nilai *pretest* dan *posttest*.

b) Uji Homogenitas

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varia dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan

sebagai prasyarat dalam analisis independent Sampel T-Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Uji homogenitas disebut juga sebagai uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua data berasal dari varians yang homogen atau tidak. Seperti halnya uji normalitas, uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat pengujian untuk menentukan data statistik parametrik. Mengingat nilai *posttest* merupakan data non parametrik, uji homogenitas hanya dilakukan pada dua data antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pembelajaran tari Rantak. Pada hasil uji homogenitas yang dilakukan diketahui bahwa salah satu indikator penilaian keseimbangan gerak tubuh (KKT) tidak memiliki varians yang homogen. Maka dari itu, uji beda rata-rata dilakukan dengan rumus untuk data non parametrik.

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa uji beda rata-rata dilakukan dengan rumus untuk data statistik non parametrik. Untuk membandingkan data nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan uji U Mann-Whitney, karena data yang dibandingkan tidak berpasangan. Sedangkan, untuk membandingkan data berpasangan seperti data nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan uji T-Test.

c) Uji T

Uji Independent Sample T-Test merupakan bagaian dari statistik inferensial parametik (uji beda). Perlu diketahui bersama bahwa dalam statistik parametik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi sebelumnya dilakukannya pengujian (dalam hal ini Uji Independent Sampel T-Test). Oleh karena itu, kita perlu mengetahui syarat-syarat apa saja yang diperlukan sebelum melakukan uji Independent Sample T-Test :

- 1) Data yang di uji adalah data kuantatif (data interval atau data rasio)
- 2) Data harus di uji normalitas dan hasilnya harus berdistribusi normal.
- 3) Data harus sejenis atau homogen (namun bukan syarat mutlak)
- 4) Uji ini dilakukan dengan jumlah data yang sedikit.

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai signifikan atau sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan atau sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.